EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN UANG JAJAN PADA SISWA KELAS IV DI DESA CINTAJAYA

Nabila Syaira Maini[1], Mayla Aulia Zahra[2], Ai Rina Nurul Fadilah[3], Amelia Pelistiani[4], Moch Maky Miftahu Rohmat[5], Azmi Muhammad Reghan Fadhila[6], Dila Permatasari[7], Nurwahidah Firdaus[8]

[123]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[4]Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[5]Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[6]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[7]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[8]Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*Email: nurwahidahfirdaus@unper.ac.id

Abstract

Cultivating financial literacy from an early age is essential for fostering wise financial habits. This study aims to educate all fourth-grade elementary school students in Cintajaya Village on pocket money management to address impulsive spending behaviors caused by the inability to distinguish between needs and wants. Utilizing an interactive approach that includes socialization, a "dream savings" practice simulation, educational games, as well as pre-test and post-test evaluations, this program proved effective in significantly increasing students' financial understanding. As a result, students who were previously unable to set spending priorities now understand the importance of saving, can differentiate needs from wants, and are more planned in allocating their pocket money establishing a foundation that has the potential to build responsible financial management habits into adulthood.

Keywords: *cintajaya village; education; finance; literacy; students*

Abstrak

Penanaman literasi keuangan sejak dini penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang bijak. Penelitian ini bertujuan mengedukasi seluruh siswa kelas IV SD di Desa Cintajaya Kabupaten Tasikmalaya mengenai pengelolaan uang jajan, guna mengatasi perilaku belanja impulsif akibat ketidakmampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Menggunakan pendekatan interaktif berupa sosialisasi, simulasi "tabungan impian", permainan edukatif, serta evaluasi pre-test dan post-test, program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman finansial siswa secara signifikan. Hasilnya, siswa yang semula belum bisa menyusun prioritas belanja kini memahami pentingnya menabung, mampu membedakan kebutuhan dari keinginan, dan lebih terencana mengalokasikan uang jajan mereka menjadi sebuah fondasi yang berpotensi membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara bertanggung jawab hingga dewasa.

Kata Kunci: desa cintajaya; edukasi; keuangan; literasi; siswa

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat (Huston, 2010), dan investasi pada pengetahuan finansial sejak dini terbukti memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi individu (Mitchell et al., 2013). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu terus ditingkatkan, terutama pada kelompok usia muda dan penduduk berpendidikan dasar (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Pendidikan literasi keuangan yang ditanamkan sejak usia dini merupakan salah satu upaya penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang baik pada anak. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan literasi keuangan tidak hanya perlu diberikan dalam bentuk pengetahuan, tetapi juga melalui proses pembiasaan atau *good habit* agar siswa mampu menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Gomulia et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, salah satunya melalui penggunaan *game-board* sebagai media pembelajaran. Kegiatan tersebut melibatkan siswa kelas IV serta diarahkan untuk mengenalkan berbagai aspek literasi keuangan, seperti menabung, berbelanja, dan pengelolaan keuangan.

Fenomena yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan penggunaan uang jajan dan rendahnya kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Sispurwanto et al. (2024) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan pada siswa sekolah dasar dapat menyebabkan kecenderungan konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung. Melalui kegiatan edukasi yang melibatkan sosialisasi, simulasi, dan praktik langsung, siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai konsep keuangan dasar, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengelola uang saku secara lebih bijak. Penyampaian literasi keuangan kepada siswa sekolah dasar juga perlu dilakukan melalui metode yang interaktif dan kontekstual agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Agustin et al. (2025), melalui kegiatan edukasi literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, melibatkan siswa kelas IV dan menggunakan pendekatan edukatif serta interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran terhadap perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Desa Cintajaya. Melalui kegiatan edukasi yang dikemas secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan uang jajan, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mulai membangun kebiasaan menabung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk edukasi yang membantu para siswa membangun pola pikir finansial yang lebih bijak dan bertanggung jawab sejak usia sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif kolaboratif (*Participatory Action*) berbasis *Experiential Learning*, yaitu melalui sosialisasi interaktif, simulasi sederhana, dan tanya jawab untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sekolah dasar dalam memahami literasi keuangan (Sidiq et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil meta-analisis bahwa edukasi keuangan aktif dan kontekstual berdampak positif pada perilaku siswa (Kaiser & Menkhoff, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama dua sekolah mitra dengan prosedur, materi, dan instrumen yang sama, menggunakan teknik sensus (total *sampling*) yaitu SDN Cintajaya dan SDN 2 Tanjungjaya di Desa Cintajaya, Kabupaten Tasikmalaya, pada rentang waktu pelaksanaan program kerja KKN hari Senin, 27 Juli 2026 guna memberikan edukasi secara inklusif sekaligus memberikan gambaran peningkatan pemahaman secara menyeluruh melalui *pretest-posttest* (Trisnani et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak kedua sekolah, Kepala Desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), penyusunan materi edukasi, instrumen wawancara *pretest–posttest*, serta membuat format buku Tabungan simulasi. Berikut ini alur kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Alur kegiatan edukasi literasi keuangan siswa sekolah dasar

Data hasil *pretest-posttest* dari kedua sekolah dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan jawaban setiap siswa sebelum dan sesudah sosialisasi, kemudian dikelompokkan ke dalam kategori pemahaman (belum memahami, cukup memahami, memahami). Data dari kedua sekolah kemudian direkap secara keseluruhan untuk melihat pola peningkatan pemahaman siswa, dengan gambaran masing-masing sekolah turut disajikan secara naratif sebagai pelengkap pada bagian Hasil dan Pembahasan. Analisis perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman siswa setelah memperoleh edukasi literasi keuangan. Pendekatan evaluasi *pretest–posttest* juga digunakan dalam kegiatan literasi

keuangan siswa sekolah dasar untuk mengidentifikasi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan kegiatan edukasi (Faizin et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan dan pengelolaan uang jajan dilaksanakan pada siswa kelas IV di dua sekolah dasar yang berada di Desa Cintajaya, yaitu SDN Cintajaya dan SDN Tanjungjaya. Sebelum penyampaian materi, tim pelaksana melakukan observasi awal melalui kegiatan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, khususnya terkait pemanfaatan uang jajan, kebiasaan menabung, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah kegiatan edukasi selesai diberikan, siswa kembali diberikan *posttest* dengan pertanyaan yang sama untuk melihat perubahan tingkat pemahaman mereka setelah memperoleh materi. Penggunaan *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan edukasi literasi keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman siswa setelah memperoleh intervensi edukatif (Permana et al., 2021). Instrumen yang digunakan dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* terdiri atas lima pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Pertanyaan tersebut meliputi pemahaman mengenai pengertian uang jajan, tujuan penggunaan uang jajan, kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung, pengertian menabung, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pemilihan pertanyaan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai perilaku dan pengetahuan siswa dalam mengelola keuangan sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan dapat mencerminkan kondisi pengetahuan mereka secara nyata.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cintajaya, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal istilah uang jajan dan memahami bahwa uang tersebut diberikan oleh orang tua untuk membeli makanan atau kebutuhan selama berada di sekolah. Sebagian siswa juga telah mengetahui bahwa sebagian uang jajan dapat disimpan atau ditabung untuk digunakan di kemudian hari. Namun, ketika diberikan pertanyaan mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban yang tepat. Banyak siswa yang menganggap seluruh barang yang ingin dibeli menggunakan uang jajan merupakan kebutuhan, sehingga mereka belum mampu mengelompokkan mana pengeluaran yang benar-benar diperlukan dan mana yang hanya didasarkan pada keinginan sesaat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa SDN Cintajaya mengenai konsep dasar literasi keuangan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan sebelum melakukan pengeluaran. Ketidakmampuan membedakan kebutuhan dan keinginan berpotensi membentuk perilaku konsumtif sejak usia dini apabila tidak diberikan pendampingan yang tepat. Kondisi tersebut juga terlihat dari jawaban beberapa siswa yang menyatakan bahwa seluruh uang jajan sebaiknya

dihabiskan setiap hari untuk membeli jajanan yang disukai tanpa mempertimbangkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan mengelola uang secara bijaksana belum sepenuhnya tertanam pada sebagian besar siswa di SDN Cintajaya (Hafitah & Wibawa Sakti, 2022).

Setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman pada sebagian besar siswa SDN Cintajaya. Melalui penyampaian materi yang disertai contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari, siswa mulai memahami bahwa kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan kepentingan utama, seperti membeli alat tulis atau makanan bergizi, sedangkan keinginan merupakan sesuatu yang sifatnya tidak mendesak, seperti membeli mainan atau jajanan tertentu hanya karena sedang diminati. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung agar dapat digunakan pada saat membutuhkan di kemudian hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Ramadhan et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial berbasis konteks dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep kebutuhan dan keinginan serta penggunaan uang secara tepat.

Tabel 1. Rekapitulasi buku tabungan simulasi siswa SDN Cintajaya

Hari	**Pemasukan**	**Pengeluaran**	**Kebutuhan/ Keinginan**	**Total Pengeluaran**	**Sisa Uang**	**Nama**
Senin	Rp 4.000	Basreng = Rp 2.000 Es = Rp 1.000	Kebutuhan	Rp 3.000	Rp 1.000	Zakira
Selasa	Rp 5.000	Mainan = Rp 3.000	Keinginan	Rp 3.000	Rp 2.000	Ayas
Rabu	Rp 7.000	Pensil = Rp 1.000 Mainan = Rp 2.000	Keinginan Kebutuhan	Rp 3.000	Rp 4.000	Rafa
Kamis	Rp 5.000	Buku = Rp 2.000 Pensil = Rp 1.000	Kebutuhan Keinginan	Rp 3.000	Rp 2.000	Irsal

Tabel 1 menyajikan cuplikan buku tabungan simulasi empat siswa SDN Cintajaya selama satu pekan kegiatan, yang mencatat pemasukan berupa uang jajan harian, rincian pengeluaran beserta klasifikasinya sebagai kebutuhan atau keinginan, total pengeluaran, dan sisa uang yang berhasil disisihkan. Sebagian siswa masih mengeluarkan uang untuk pembelian bersifat keinginan, seperti mainan, meskipun jumlah pengeluaran tersebut relatif kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan. Praktik pencatatan

semacam ini sejalan dengan pendekatan pelatihan perencanaan keuangan berbasis pengelolaan uang saku yang terbukti membantu siswa sekolah dasar memahami prioritas kebutuhan dalam pengeluaran sehari-hari (Ratih & Zulfikri, 2024).



Gambar 2. Dokumentasi bersama siswa-siswi SDN Cintajaya

Berbeda dengan hasil observasi di SDN Cintajaya, kondisi di SDN Tanjungjaya menunjukkan tingkat pemahaman awal siswa yang relatif lebih baik. Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan pengertian uang jajan dengan baik, mengetahui fungsi uang jajan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan selama di sekolah, serta memahami pentingnya menabung. Selain itu, mayoritas siswa sudah dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dengan memberikan contoh yang sesuai. Sebagai contoh, siswa mampu mengelompokkan pembelian alat tulis sebagai kebutuhan, sedangkan pembelian makanan ringan atau mainan yang tidak mendesak sebagai keinginan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep dasar pengelolaan keuangan sederhana telah mulai dipahami oleh sebagian besar siswa. Pemahaman mengenai penggunaan uang dan kebiasaan menabung merupakan bagian penting dari literasi keuangan yang perlu dibangun sejak jenjang sekolah dasar. (Mansur et al., 2024)

Hasil *posttest* di SDN Tanjungjaya memperlihatkan adanya peningkatan kualitas jawaban siswa meskipun tidak terlalu signifikan dibandingkan kondisi awal. Edukasi yang diberikan lebih berfungsi untuk memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki siswa serta memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai pentingnya mengelola uang jajan secara bijaksana. Siswa menjadi lebih memahami bahwa uang jajan tidak harus dihabiskan setiap hari, melainkan dapat dibagi ke dalam beberapa kebutuhan seperti membeli makanan yang diperlukan, menyisihkan sebagian untuk ditabung, dan menghindari pembelian yang hanya didasarkan pada keinginan sesaat. Dengan demikian, kegiatan edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan sejak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan (Ariyani & Jaeni, 2022). yang menjelaskan bahwa literasi finansial pada siswa sekolah dasar berkaitan dengan pembiasaan hidup hemat, perencanaan keuangan sederhana, serta pembentukan karakter dan keterampilan dalam mengelola keuangan (Ranem, et.al, 2024).

Tabel 2. Rekapitulasi buku tabungan simulasi siswa SDN Tanjungjaya

Hari	Pemasukan	Pengeluaran	Kebutuhan/ Keinginan	Total Pengeluaran	Sisa Uang	Nama
Senin	Rp 10.000	Cilok = Rp 2.000 Es = Rp 1.000	Kebutuhan	Rp 3.000	Rp 7.000	Lulu
Selasa	Rp 10.000	Mie = Rp 2.000 Es = Rp 1.000	Kebutuhan	Rp 3.000	Rp 7.000	Rafasya
Rabu	Rp 11.000	Cireng = Rp 1.000 Es = Rp 1.000	Kebutuhan	Rp 2.000	Rp 9.000	Adifa
Kamis	Rp 10.000	Eskrim = Rp 2.000 Mainan = Rp 2.000	Kebutuhan Keinginan	Rp 4.000	Rp 6.000	Hadi

Tabel 2 menampilkan cuplikan buku tabungan simulasi empat siswa SDN Tanjungjaya pada rentang waktu yang sama. Dibandingkan dengan Tabel 1, sebagian besar pengeluaran siswa SDN Tanjungjaya telah diarahkan pada kebutuhan, meskipun beberapa siswa masih mencatat pengeluaran untuk barang yang tergolong keinginan, seperti pensil hias atau mainan. Pola pencatatan ini memperlihatkan bahwa kebiasaan menabung dan mengelola uang jajan dapat dibentuk melalui edukasi menabung yang konsisten dan berkelanjutan, sebagaimana ditemukan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan berbasis praktik menabung pada siswa sekolah dasar (Ainiah, et.al 2024).



Gambar 3. Dokumentasi bersama guru-guru SDN 2 Tanjungjaya

Perbedaan hasil antara kedua sekolah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pembiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, kebiasaan menabung di sekolah, pengalaman dalam mengelola uang jajan, serta pendampingan dari guru maupun orang tua. Siswa yang lebih sering memperoleh arahan mengenai pentingnya menabung dan membedakan kebutuhan dengan keinginan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengambil keputusan terkait penggunaan uang jajan. Sebaliknya, siswa yang belum mendapatkan pembiasaan tersebut masih memerlukan edukasi yang berkelanjutan agar mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan (Trisnani et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi finansial siswa sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan sosial yang berperan dalam membentuk pemahaman serta kebiasaan pengelolaan keuangan siswa (Hikmah, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa edukasi literasi keuangan mengenai pengelolaan uang jajan mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDN Cintajaya dan SDN Tanjungjaya dalam mengelola keuangan sederhana. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti sosialisasi, simulasi pencatatan keuangan, serta kegiatan *pretest* dan *posttest*, siswa menjadi lebih memahami pentingnya menabung, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mulai menerapkan kebiasaan menggunakan uang jajan secara lebih bijaksana. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman awal di kedua sekolah, seluruh siswa menunjukkan perkembangan yang positif setelah mengikuti kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar merupakan langkah yang efektif untuk membentuk kebiasaan finansial yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah, guru, dan orang tua agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N., Dewi, R. Z., & Lailin, M. I. A. H. (2024). Pengenalan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar dalam merencanakan masa depan. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 166–172.

Agustin, S. P., Kuddy, A. L., & Soetedjo, J. N. M. (2025). Conduct of financial literacy education for elementary school students in Paseh, Bandung, West Jawa. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, *5*(2), 65–75. https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.746

Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Owner*, *6*(1), 234–246. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624

Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (t.t.). *[judul dan sumber tidak lengkap pada data asli]*, hlm. 50.

Faizin, M., Sugito, S., Kamaliya, N., Marsanda, M., Chofifah, U., Virnanda, N. A. A., Sya'diyah, L., Yuliana, W. A., Ilmy, R. A., Ma'rifah, S., Arfianda P A, V. I., Soimah, S. M., Cahyatilmasamah, S., & Ruslina, A. (2025). Bimbingan literasi keuangan sejak dini sebagai upaya membangun budaya menabung pada siswa di Desa Bulu Sugihwaras Bojonegoro. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 1–18. https://doi.org/10.62097/pandalungan.v4i1.2503

Gomulia, B., Dewi, V. I., & Barlian, I. (2024). Pendidikan literasi keuangan siswa SD menggunakan game-board "Petualangan Anak Pintar." *Subaktya: Unpar Community Service Journal*, *1*(1), 50–66. https://doi.org/10.26593/sucsj.v1i1.7968.50-66

Hafitah, S. Y., & Wibawa Sakti, A. (2022). Introducing of financial literacy in shaping saving behavior in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, *2*(1), 57–62.

Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *26*(2), 103–108.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence* (NBER Working Paper No. 18952). National Bureau of Economic Research. http://www.nber.org/papers/w18952

Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The importance of financial literacy among elementary school students: A case study of savings activities in Menur Pumpungan State Elementary School Surabaya. *International Journal of Emerging Research and Review*, *2*(3), Artikel 000074. https://doi.org/10.56707/ijoerar.v2i3.74

Omega, P., Alfiani, R., & Sutinah, C. (t.t.). Financial literacy of elementary school students: Understanding the concept of money and financial planning. *Current Issues on Elementary Education Journal*, *3*(2). https://ejournal.upi.edu/index.php/CIEE

Permana, P. W., Bayu, A., Nandiyanto, D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2021). Financial literature education to increase saving motivation in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, *1*(2), 385–392.

Ramadhan, F., Darmayanti, M., Dwishiera, N., & Anasta, C. (2025). Contextual teaching and learning-based teaching materials to improve financial literacy among elementary school students. *El-Midad*.

http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad

Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi literasi keuangan sejak dini pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, *2*(1), 41–50.

Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan literasi finansial melalui pelatihan perencanaan keuangan pada siswa sekolah dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, *4*(1), 11–22. https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443

Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model experiental learning dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1631–1637. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482

Sispurwanto, Y., Yetti, D., & Nava, L. N. (2024). Peningkatan literasi keuangan bagi siswa dalam mengelola uang saku di SD Negeri 020 Ridan Permai. *The Indonesian Journal of Community Engagement*, *3*(1).

Trisnani, N., Sulistiyawati, D. Y. R., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *10*(2), 153–189. https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626

Zahriani Jf, N., Amalia, A., Syakillah, W., & Anwar, A. K. (2025). Peningkatan kesadaran dan praktik menabung: Edukasi finansial interaktif bagi siswa tingkat dasar di Desa Besar II Terjun. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2). https://doi.org/10.30596/ihsan.v7i1.23135